

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini mengkaji serta mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan peran seorang guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Pada penelitian ini akan dibahas secara mendalam sesuai dengan kondisi serta peristiwa yang terjadi dalam lokasi penelitian secara alami. Pendekatan kualitatif menurut peneliti dipandang lebih tepat, karena dapat mendeskripsikan secara rinci serta memperoleh data secara mendalam yang sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami mengenai fenomena yang terjadi pada subyek yang diteliti, seperti persepsi, tindakan, perilaku dan motivasi, secara keseluruhan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu permasalahan yang terjadi secara alami dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>60</sup>

Berdasarkan pendapat Nana Syaodih, bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan dan pemikiran dari seseorang baik hal tersebut secara individu maupun kelompok.<sup>61</sup> Menurut Ariesto Hadi Sutopo dkk, penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan

---

<sup>60</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.3

<sup>61</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.60

untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, sikap, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok.<sup>62</sup>

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Imam Gunawan bahwa studi kasus adalah suatu kajian yang rinci mengenai latar atau subjek atau suatu tempat penyimpanan dokumen atas peristiwa tertentu.<sup>63</sup> Sedangkan menurut Nawawi, studi kasus adalah penelitian yang memusatkan secara sungguh-sungguh pada suatu obyek tertentu yang dipelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi dapat diperoleh melalui semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.<sup>64</sup> Jenis penelitian studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk meneliti fenomena-fenomena yang terjadi secara keseluruhan yang berkaitan dengan kejadian yang terjadi secara alami. Pada penelitian studi kasus ini peneliti mengarahkan untuk mendeskripsikan bagaimana peran seorang guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Beberapa pendapat tersebut alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena sesuai dengan fenomena yang terjadi pada saat ini sehingga peneliti ingin menggambarkan fenomena yang terkait dengan judul penelitian ini yaitu **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kecerdasan**

---

<sup>62</sup> Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, dkk. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIO*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.1

<sup>63</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.15

<sup>64</sup> Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hal.1

**Spiritual Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”**, dari judul tersebut sudah jelas bahwa yang akan dicari yaitu informasi dalam bentuk deskripsi. Oleh karena itu, peneliti lebih sesuai menggunakan penelitian kualitatif.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian kualitatif sangat diperlukan. Manusia merupakan *Key Instrumen* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif peneliti terjun langsung atau dengan bantuan orang lain, hal tersebut dilakukan jika bukan manusia sebagai instrumen utama sangat tidak mungkin untuk mencari bukti nyata yang ada di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, hanyalah manusia yang dapat berhubungan langsung dengan informan yang berada di lokasi penelitian.<sup>65</sup>

Kehadiran peneliti secara langsung dilapangan dengan informan atau sumber data lainnya mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok dapat dilakukan dengan sering berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap subyek penelitian. Selain itu peneliti sebagai pihak yang mengumpulkan data sekaligus observer yang tidak bisa diwakilkan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian berlangsung. Sesuai dengan judul penelitian bahwa peneliti akan mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Falah. Madrasah ini terletak di Desa Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>65</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 65

Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* (sengaja), beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi penelitian ini antara lain:

1. MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Dapertemen Agama.
2. Lembaga sekolah ini terdapat fasilitas pondoknya yang membuat orang tua tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut.
3. Lokasi lembaga strategis dan mudah diakses kendaraan
4. Sekolah ini belum pernah diadakan penelitian yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan beberapa alasan di atas maka peneliti menetapkan dan memilih MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sebagai lokasi penelitian serta di madrasah ini masih dijumpai beberapa peserta didik yang kurangnya adanya pembinaan kecerdasan spiritual. Sehingga dibutuhkan peran dari seorang guru akidah akhlak dan guru-guru lain dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah sebuah informasi yang terjadi di lokasi penelitian yang harus dicatat serta seluruh proses pencatatan. Hal pertama yang dilakukan yaitu informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah dan dapat dibaca oleh mereka yang akan memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah oleh

tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.<sup>66</sup> Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>67</sup> Agar memperoleh data lengkap maka peneliti perlu menentukan sumber data penelitian yang tepat. Oleh karena itu data yang berkualitas tidak akan diperoleh jika tidak ada sumber data yang tepat.

Sumber data yang dimaksud yaitu dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>68</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dalam pengumpulan datanya, jika teknik yang digunakan wawancara mendalam maka yang menjadi respondennya yaitu narasumber yang menjadi sumber data. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka benda gerak atau proses suatu kegiatan yang menjadi sumber data. Sedangkan peneliti menggunakan teknik dokumentasi maka yang menjadi sumber data yaitu berupa catatan (data) dan foto. Sumber data dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu<sup>69</sup>:

1. *Place* (tempat), meliputi sumber data yang berupa peristiwa, atau aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Sumber data berupa tempat ini

---

<sup>66</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras,2011), hal.79

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal. 172

<sup>68</sup> Sugiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2015), hal. 403-404

<sup>69</sup> *Ibid*, hal. 172

bisa berwujud benda yang diam, misalnya bangunan dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama disekolah.

2. *Person* (manusia), meliputi sumber data berupa kata-kata dari wawancara dan hasil pengamatan perilaku. Juga menghasilkan data berupa rekaman gambar (foto) dari hasil pengamatan di MTs Darul Falah Tulungagung. Sumber data yang berupa orang ini adalah peserta didik MTs Darul Falah Tulungagung.
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol untuk memperolehnya perlu dengan metode dokumentasi dari lokasi penelitian yang terkait dengan fokus penelitian.

Bungin Burhan dalam bukunya Abdul Manab yang berjudul “Penelitian Pendidikan” sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data.<sup>70</sup>Sumber data yang diambil dari sumber pertama dilapangan. Sumber data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner.

Pelaksanaanya di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung peneliti menggunakan data ini untuk mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam dengan waka kurikulum, bapak

---

<sup>70</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.62

dan ibu guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa mengenai peran seorang guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual dengan peserta didik.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen, misalnya Undang-undang, Peraturan Pemerintahan, tulisan maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan sistem sekolah.<sup>71</sup>

Data yang diperoleh peneliti yaitu data yang berkaitan dengan pihak sekolahan yang berupa dokumen-dokumen, artikel maupun literatur yang relevan dengan pembahasan yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

## E. Teknik pengumpulan data

Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat peneliiian yang dilakukan. Pada dasarnya ada 3 metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal.202

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian secara teliti kemudian dicatat secara sistematis.<sup>72</sup> Cholid Narbuko berpendapat observasi adalah proses peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terkait fenomena-fenomena yang akan diteliti. Observasi merupakan metode yang dilakukan peneliti terjun langsung di lokasi penelitian dengan mengamati perilaku subjek penelitiannya dan metode pertama yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.<sup>73</sup>

Metode observasi adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dihimpun melalui pengamatan dengan menggunakan panca inderanya. Sehingga dalam menggunakan metode penelitian ini, mengharuskan peneliti hadir langsung di lokasi. Observasi dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Sebab dengan melakukan observasi subjek dan objek yang akan diteliti dapat dilihat dan dirasakan oleh seorang peneliti.

Pada penelitian ini menggunakan observasi pasif. Hal ini peneliti datang di lokasi penelitian yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>74</sup> Jadi peneliti ikut terjun di lokasi penelitian tetapi tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang terkait pembinaan kecerdasan spiritual di sekolah.

---

hal.24 <sup>72</sup> Suharsimi Arikunto , *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian* , ( Jakarta: Bumi Aksara, 1986),

<sup>73</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, hal.12

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.227

Pelaksanaannya peneliti hadir di lokasi penelitian kemudian berperan melakukan observasi pasif pada saat KBM berlangsung dan di luar KBM berlangsung. Sebelum melakukan observasi menyusun pedoman observasi terlebih dahulu terkait keadaan lingkungan, sarana dan prasarana, keadaan siswa, keadaan guru akidah akhlak dan guru-guru lainnya dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik. Sehingga pengumpulan data melalui observasi ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pada saat KBM berlangsung dan di luar KBM berlangsung peneliti mengamati segala gejala-gejala yang timbul di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung seperti ketika KBM berlangsung yaitu keadaan siswa ketika proses pembelajaran, sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran, keadaan guru akidah akhlak serta guru-guru lainnya dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik sebagai pengajar, fasilitator dan motivator. Ketika di luar KBM berlangsung hal yang peneliti observasi yaitu terkait keadaan lingkungan, sarana dan prasarana, keadaan siswa, keadaan guru akidah akhlak dan guru-guru lainnya dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik serta hal-hal lain sesuai dengan fokus penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara atau yang dapat disebut *interview*. Menurut S. Margono alat untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan beberapa jumlah pertanyaan secara lisan terhadap narasumber yang bersedia untuk diwawancarai dan menjawabnya secara lisan pula.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> S. Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.165

Pendapat tersebut diperjelas oleh Sugiyono bahwa wawancara adalah suatu pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat membangun dalam suatu topik tertentu.<sup>76</sup> Wawancara merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian kualitatif karena menjadi pengumpul sumber data yang sama.

Teknik wawancara dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan sesuai fokus penelitian dan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam kemudian respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini menggunakan data hasil diri (*self-report*), pengetahuan dan keyakinan sendiri. Pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Peneliti melakukan tanya jawab secara mendalam dengan informan guna memperoleh informasi secara mendalam dan terperinci sesuai dengan fokus penelitian.<sup>77</sup>

Peneliti mengadakan wawancara mendalam yang merupakan cara utama yang dilakukan peneliti dalam pendekatan kualitatif. Wawancara mendalam diarahkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sekolah serta peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik pada pendidikan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Peneliti mewawancarai waka kurikulum, guru akidah akhlak dan siswa untuk mengetahui peran dari seorang guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.231

<sup>77</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru, Cet. I*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.170

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang pada peristiwa yang sudah berlalu. Sedangkan dokumentasi yaitu catatan tentang berbagai kegiatan yang terjadi pada masa lalu, dapat dikatakan dokumen karena berisi hal-hal yang penting tentang kegiatan yang berkaitan dengan keadaan operasional dari objek penelitian.<sup>78</sup> Jadi teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

- a. Sejarah berdirinya MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- b. Profil MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- c. Visi Misi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- d. Struktur Organisasi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- f. Data jumlah peserta didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- g. Sarana dan prasarana MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- h. Program kegiatan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

---

<sup>78</sup> W gulo *,metode penelitian,*( Jakarta:grafindo,2002), hal 123

- i. Dokumen-dokumen lain yang berkaitan tentang fokus penelitian
- j. Foto kegiatan selama penelitian

Praktiknya penulis diberi dokumen resmi oleh pihak sekolah dalam bentuk berkas-berkas, dan arsip-arsip lain yang telah disebutkan diatas. Tekniknya dengan tertulis maupun tidak tertulis dari lokasi penelitian. Secara langsung maupun dari luar lokasi penelitian yang berkaitan dengan pokok penelitian.

Studi dokumentasi ini memberikan cukup manfaat bagi peneliti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu (1) peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung (2) peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung (3) peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

## **F. Analisis Data**

Data diperoleh melalui beberapa metode, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara di MTs Darul Falah Tulungagung. Selanjutnya, peneliti mengolah data, mencari data penting sesuai dengan tema yang mendukung untuk proses penelitian berikutnya kemudian data disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan atau mencari poin-poin penting agar mudah untuk dipahami. Agar data mempunyai makna maka data tersebut diolah dan dianalisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>79</sup> Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yaitu menggambarkan dan memaparkan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.

Proses analisis data yang digunakan oleh peneliti ada beberapa langkah-langkah yaitu:

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan terjun langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data secara alami terkait dengan kondisi yang berada dalam lokasi penelitian, sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>80</sup>

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini adalah pada saat peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara, baik wawancara secara mendalam serta melakukan observasi partisipatif pasif yaitu melakukan pengamatan dengan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut serta memperkuat hasil penelitian tersebut dengan dokumentasi terkait fokus penelitian.

#### 2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan

---

<sup>79</sup> S. Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.165

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.231

bahwa semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, perlu adanya melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>81</sup>

Pelaksanaannya peneliti memilih dan merangkum data yang diperoleh serta difokuskan sesuai fokus penelitian. Oleh karena itu, dalam proses mereduksi data, semua data yang sudah diperoleh di lapangan ditulis dan dianalisis kemudian direduksi dirangkum, dicari hal-hal yang penting. Sehingga mudah untuk disusun secara sistematis dan lebih mudah data disusun dan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

### 3. Penyajian data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data, dengan adanya penyajian data membuat data tersebut lebih terorganisir, tersusun dengan pola yang saling berhubungan sehingga akan mudah untuk dipahami.<sup>82</sup> Penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat yang ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian data tersusun dalam pola hubungan, terorganisasi, sehingga semakin mudah untuk dipahami. Dalam penyajian data penelitian ini dilakukan melalui penyajian

---

<sup>81</sup> Ibid, hal. 247

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 2015), hal.341

data-data penting yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dari data-data yang telah direduksi, kemudian disajikan secara naratif oleh peneliti.

#### 4. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh secara hati-hati. Penarikan kesimpulan ini disebut dengan *re-check* yaitu mencocokkan antara data yang diperoleh selama penelitian dengan catatan yang telah dibuat peneliti ketika pengamatan atau wawancara untuk penarikan kesimpulan.

Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>83</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi hal tersebut masih bersifat sementara karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika terjun ke lokasi penelitian.

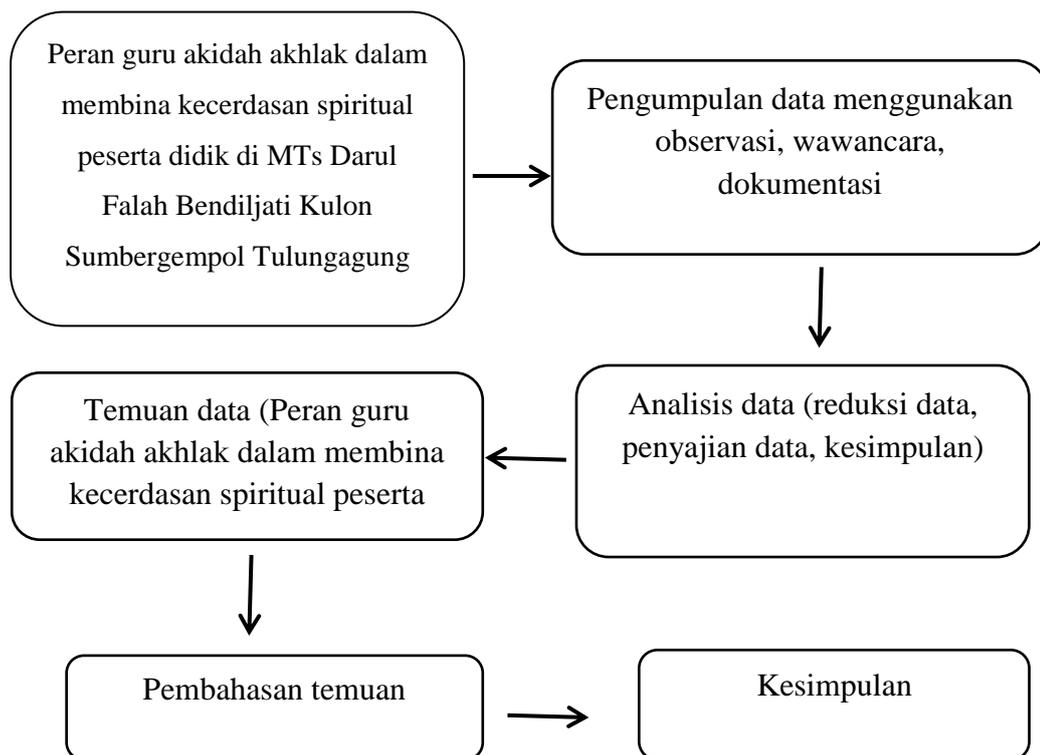
---

<sup>83</sup> *Ibid*, hal. 341

Tahap penelitian sudah selesai dilakukan, hasil penelitian tersebut dikumpulkan, kemudian diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasi dengan teori-teori yang disusun.

Analisis data dalam penelitian kualitatif perlu adanya penggunaan analisis data model Miles dan Huberman. Analisis model ini digunakan karena teknik yang digunakan sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan serta tahapan alur teknik analisis data ini mudah untuk dipahami. Adapun alur teknik dari analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 3.1: Alur Teknik Analisis Data**



Bagan di atas merupakan alur dari analisis data model Miles dan Huberman. Oleh karena itu, peneliti dapat begitu mudah untuk mencari sebuah kesimpulan yang akan menjawab dari beberapa fokus penelitian.

## G. Pengecekan keabsahan Temuan

Menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*comfirmability*).<sup>84</sup> Uji keabsahan memang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Maka yang dilakukan peneliti yaitu triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan pemeriksaan sejawat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan untuk peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Pandangan Moleong, triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai pembanding untuk keabsahan data. Sehingga dapat menarik kesimpulan yang valid tidak hanya berasal dari satu cara pandang saja.<sup>85</sup>

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa dalam triangulasi terdapat tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>86</sup>

#### a. Triangulasi dengan sumber

Metode triangulasi dengan membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan beberapa narasumber terkait dengan peran guru

---

<sup>84</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324

<sup>85</sup> *Ibid*, hal. 324

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 274

akidah akhlak sebagai pengajar, fasilitator, motivator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik.

Penerapannya yaitu peneliti mengecek kembali kepada salah satu informan yang diajak wawancara apakah penelitian dengan orang tersebut sudah layak dipilih atau tidak. Untuk menguji kreadibilitas data mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Tulungagung, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru akidah akhlak, dan guru bidang pelajaran lain yang mengetahui tentang peran seorang guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di madrasah tersebut.

b. Triangulasi dengan teknik

Metode triangulasi yang berusaha untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>87</sup> Adapun contohnya yaitu: data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandang orang berbeda-beda.

Jadi pelaksanaanya di MTs Darul Falah Tulungagung peneliti melakukan teknik wawancara kemudian dicek kembali dengan teknik

---

<sup>87</sup> *Ibid*, hal. 274

observasi atau dokumentasi terkait dengan fokus penelitian, jika menghasilkan data yang berbeda memastikan data tersebut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain sampai menemukan data yang dianggap benar.

c. Triangulasi dengan waktu

Waktu juga mempengaruhi dalam menguji taraf kepercayaan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan mendapatkan data yang lebih valid sehingga dapat mencapai taraf kepercayaan.<sup>88</sup>

Ketiga teknik triangulasi tersebut digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber dan teknik. Pelaksanaanya di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan beberapa sumber dan membandingkan data tersebut dengan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sehingga data yang diperoleh dapat teruji kebenarannya dan peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid.

2. Perpanjangan pengamatan

Peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan pengamatan yang dimaksud disini yaitu peneliti kembali di lapangan lagi untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>89</sup> Oleh karena itu,peneliti memfokuskan pada

---

<sup>88</sup> *Ibid*, hal.274

<sup>89</sup> Moleong, *Metode Penelitian....*, hal.330

pengujian data yang diperoleh, data yang diperoleh tersebut dicek kembali jika sudah kredibel maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Pelaksanaanya pengecekan keabsahan data dengan perpanjang penelitian yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian tidak pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi peneliti hadir di lokasi penelitian pada jam-jam yang dibutuhkan untuk mencari data dan melengkapi hasil data yang belum sempurna. Perpanjangan pengamatan dilakukan agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 3. Pengecekan sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara yang diperoleh engan bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>90</sup> Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pngolahannya peneliti tidak sendirian, akan tetapi terkadang ditemani oleh keluarga atau sesama peneliti lainnya yang bisa diajak bersama-sama berdiskusi dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini.

Informasi yang berhasil dibahas bersama teman sejawat harus memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan. Kesimpulan dari pengecekan teman sejawat yaitu mencocokkan data dengan sesama peneliti jika tidak memperoleh kesamaan maka dilakukan analisis berkelanjutan sampai menemukan data yang benar.

---

<sup>90</sup> *Ibid*, hal.330

## H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

### a. Tahap pra-lapangan

Tahap Pra-Lapangan ini, peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum terjun langsung ke dalam kegiatan penelitian. Diantaranya yaitu mengurus perijinan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Kegiatan pra-lapangan selanjutnya yaitu latar penelitian tersebut harus dijajaki sekaligus melihat unsur-unsur dan gejala-gejala alam pada latar penelitian.

### b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Setelah mendapat izin dari MTs Darul Falah Bediljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sebagai langkah awal penelitian sebelumnya peneliti akan menjalin keakraban dengan informan agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna mendapatkan data awal tentang keadaan madrasah. Pada tahap ini penelitian mengadakan observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis dan dicek kebenarannya.

### c. Tahap analisis data

Tahap ini peneliti menyusun hasil dari penelitian yang sudah terkumpul. Kemudian data tersebut dianalisis sesuai teknik yang telah

dijelaskan di atas dengan menelaahnya, membagi serta menemukan hasilnya. Hasil penelitian tersebut kemudian disusun dilaporkan sebagai laporan penelitian.

d. Tahap pelaporan

Tahap ini akhir dari sebuah penelitian. Data yang diolah kemudian disusun disimpulkan diverifikasi selanjutnya dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian tersebut benar-benar valid. Penulisan laporan tersebut mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.